

Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKN pada Kelas 3 Ar-Rahim MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Bela Mar'atus Sholihah; Hestu Wilujeng

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut

Agama Islam Negeri Ponorogo

Belasholihah04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi ketika guru *menyampaikan* materi pelajaran PPKN di depan kelas, tampak sebagian besar peserta didik kurang berlatih untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar murid tidak memperhatikan dan terlihat pasif ketika sedang ditanya jawab. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca materi pembelajaran dan kurangnya fokus peserta didik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3 Ar-rahim, bahwa melalui tes keaktifan hasil belajar murid kelas 3 dalam materi keragaman di lingkungan sekitar nilai rata-rata PPKN murid hanya 55,5%. Nilai pelajaran PPKN dari 26 murid hanya 30% yang mencapai KKM. Nilai rata-rata tes meningkatkan keaktifan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKN sebagian masih dibawah KKM. Dikarenakan keaktifan hasil belajar murid. kelas 3 di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Ponorogo masih jauh dari yang diharapkan dan belum sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, peneliti memutuskan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Oleh karena itu penerapan pembelajaran PPKN di kelas (*Think Pair Share*) diperlukan sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir murid. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKN melalui penerapan PPKN di kelas (*Think Pair Share*) di kelas 3 MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Jenangan Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas 3 MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Ponorogo yang berjumlah 26 murid. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi dan tes.

Kata kunci: Model Think Pair Share, Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

Abstract

This research was motivated by the fact that when the teacher presented PPKN lesson material in front of the class, it appeared that most of the students had not practiced enough to increase the active learning outcomes of the students, they did not pay attention and looked passive when being asked and answered. Lack of student interest in reading learning material and lack of student focus when the teacher delivers learning material in class. This was proven by the results of an interview with the 3rd grade teacher Ar-Rahim, that through the activeness test the learning results of the 3rd grade students in material on diversity in the surrounding environment, the average student PPKN score was only 55.5%. Only 30% of the PPKN lesson scores of 26 students reached the KKM. The average test scores that increase the activeness of student learning outcomes in PPKN subjects are still partly below the KKM. Due to the activeness of student learning outcomes. Class 3 at MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Ponorogo is still far from expectations and not in accordance with the specified KKM, the researcher decided to use the Think Pair Share learning model.



Therefore, implementing PPKN learning in the classroom (Think Pair Share) is needed as an alternative to create active learning and improve students' thinking abilities. This research aims to increase student activity and learning outcomes in PPKN subjects through the implementation of PPKN in class (Think Pair Share) in class 3 of MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Jenangan Ponorogo. This research aims to increase student activity and learning outcomes in PPKN subjects through the implementation of PPKN in class (Think Pair Share) in class 3 of MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Jenangan Ponorogo. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class 3 of MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Ponorogo, totaling 26 students. The data collection technique uses observation, documentation and tests.

Keywords: Think Pair Share Model, Increases activeness and learning outcomes



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia, terlebih bagi peserta didik. Masa depan anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka dapatkan, sehingga pendidikan seharusnya menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dari peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. Berdasarkan definisi di atas mengenai sistem pendidikan nasional terlihat bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap insan yang sangat penting. Pendidikan diharapkan mampu mendewasakan dan meningkatkan kematangan peserta didik, sehingga nantinya peserta didik mampu menjadi sosok pribadi yang memiliki kemandirian dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rista, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi. Melalui suatu pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal, peserta didik akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya sendiri baik dalam pengetahuan ataupun dalam kelakuan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dibutuhkan adanya guru dan peserta didik. Guru merupakan seseorang yang berfungsi sebagai pembimbing yang memegang peran penting untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik serta harus memiliki sikap yang tepat sesuai dengan tugasnya, sehingga dapat diartikan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar dan memberikan informasi saja, tetapi guru harus mampu menciptakan suasana kelas menjadi lebih aktif dan berkualitas sehingga peserta didik akan menjadi lebih nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang berlangsung dapat dipengaruhi oleh peran aktif peserta didik dalam mendukung suasana belajar yang menyenangkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di reancang untuk mempengaruhi pola interaksi murid. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas

untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi murid waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau murid membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan murid mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *Think Pair Share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

Langkah - Langkah *Think Pair Share* (TPS)

Ada 3 tahap pembelajaran TPS yang harus dilakukan oleh guru:

1. *Think* (berpikir)
2. *Pair* (berpasangan)
3. *Share* (berbagi)

Kelebihan dan Kekurangan (TPS)

Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran, tidak akan ada sesuatu hal yang sempurna dan dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya.

1. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* antara lain:
 - a. Meningkatkan daya pikir murid.
 - b. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons murid.
 - c. Murid menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
 - d. Murid lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
 - e. Murid dapat belajar dari murid lain.
 - f. Setiap murid dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.
2. Kekurangan
 - a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
 - b. Lebih sedikit ide yang muncul.
 - c. Jika jumlah murid sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing murid yang membutuhkan perhatian lebih.
 - d. Lebih banyak waktu yang di perlukan untuk presentasikan kelompok yang banyak.
 - e. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Manfaat Pembelajaran Metode (TPS)

Manfaat *Think Pair Share* antara lain adalah:

1. Memungkinkan murid untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain,
2. Mengoptimalkan partisipasi murid

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan PTK deskriptif kualitatif. Menurut Suryabrata penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan demikian, penelitian deskriptif diharapkan mampu memberikan suatu kesimpulan yang luas dan mendalam serta memiliki nilai faktual yang tinggi terhadap fenomena yang sedang berkembang, dalam hal ini aktivitas belajar murid kelas 3 Ar-rahim MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif, yaitu data hasil pelaksanaan tindakan diinterpretasikan secara naratif, sehingga diperoleh gambaran jelas tentang peningkatan kemampuan berpikir reflektif melalui model *Think Pair Share*, murid kelas 3 Ar-rahim MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, ialah apabila orang yang akan melakukan penelitian harus terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan (*Action Research*) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari Penilaian Tindakan Kelas karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas berkembang sangat luas. Dalam memahami pengertian tindakan dari para ahli yang terkemuka, menjelaskan penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat secara mendalam dan secara gabungan dilakukan oleh peneliti di situasi tertentu dalam melaksanakan praktiknya. Adapun menurut Hasley, menjelaskan adanya campur tangan dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap timbal balik dari campur tangan tersebut. Menurut pendapat lain oleh Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penggunaan beragam fakta yang ditemukan untuk mengatasi masalah dalam konteks sosial dan meningkatkan kualitas tindakan yang diambil dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama peneliti dan praktisi. Dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi dampak yang ditimbulkannya, penelitian tindakan adalah studi tentang keadaan sosial.

HASIL PENELITIAN

Peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Ponorogo, Instrumen penelitian terdiri dari soal tes, lembar observasi belajar murid, lembar observasi proses pembelajaran, lembar post test siklus I, dan lembar post tes siklus II. Instrumen penelitian dapat digunakan apabila sudah divalidasi oleh validator terlebih dahulu. Kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan melakukan penelitian. Dari awal ini dapat diketahui bahwa murid masih banyak yang kesulitan dalam meningkatkan keaktifan hasil belajar, seperti murid masih kurang faham, murid masih banyak main sendiri bersama temannya, murid tidak memperhatikan. Hal ini dapat dilihat melalui respon murid ketika ditanya oleh guru. Berdasarkan hal di atas, peneliti akan melakukan pembelajaran di kelas 3 dengan penerapan model *Think Pair Share* pada materi keragaman di lingkungan sekitar.

Think Pair Share penerapan pada siklus 1 di temukan sebagai berikut :

1. Siklus I
 - a. Keaktifan hasil belajar kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran menunjukkan tingkat kemampuan keaktifan hasil belajar murid yang lebih baik dan variabel proses variabel hasil bila dibandingkan sebelum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
 - b. Kemampuan keaktifan hasil belajar murid meningkat. Hal ini terlihat dari hasil nilai tes formatif yang diberikan. Data menunjukkan bahwa jumlah murid yang tuntas belajar sebanyak 9 murid (45%). Hal ini berarti terjadi peningkatan keaktifan hasil belajar murid dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran *Think Pair Share*.
2. Kekurangan pelaksanaan siklus I
 - a. Dalam mengikuti pembelajaran beberapa murid masih canggung dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini berakibat kurang lancarnya jalan diskusi terutama pada kelompok.
 - b. Murid belum terbiasa dengan menggunakan *Think Pair Share* di sekolah tersebut sehingga murid masih bingung dan pembelajaran masih kurang berjalan dengan lancar peneliti akan perbaikan untuk siklus yang kedua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis observasi tingkat keaktifan murid yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan nilai tes formatif pada siklus II dapat dikemukakan beberapa keberhasilan dari pelaksanaan siklus ini yaitu:

- a. Adanya peningkatan keaktifan hasil belajar murid. Hal ini terlihat dari hasil nilai tes tertulis yang diberikan. Data menunjukkan bahwa jumlah murid tuntas belajar adalah sebanyak 24 murid. hal ini berarti telah sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah

ditetapkan pada siklus II yaitu 90%. Demikian juga bila dibandingkan dengan hasil nilai unjuk kerja kelompok murid pada siklus I terjadi peningkatan baik dari prosentase ketuntasan belajar murid maupun nilai rata-rata murid. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5.
Ketuntasan Prosentase Murid Siklus II

Kategori	Jumlah Murid	Persentase
Keaktifan Bertanya, Menjawab, Menyelesaikan soal	24	45%
Capaian keaktifan hasil belajar	2	55%
Total	26	100%

Tabel 4.6.
Ketuntasan Porsentase Murid Siklus II

Kategori	Jumlah Murid	Persentase
Tuntas	24	90%
Belum Tuntas	2	10%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh data bahwa jumlah murid yang tuntas belajar adalah sebanyak 24 murid (90%). Hal ini berarti telah sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan pada siklus II yaitu 85%. Dengan demikian secara peningkatan yang terjadi pada siklus II telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan prinsip belajar tuntas.

3. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis observasi tingkat keaktifan murid yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan nilai tes formatif pada siklus II dapat dikemukakan beberapa keberhasilan dari pelaksanaan siklus ini yaitu:

- a. Adanya peningkatan keaktifan hasil belajar murid. Hal ini terlihat dari hasil nilai tes tertulis yang diberikan. Data menunjukkan bahwa jumlah murid tuntas belajar adalah sebanyak 24 murid. hal ini berarti telah sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan pada siklus II yaitu 90%. Demikian juga bila dibandingkan dengan hasil nilai unjuk kerja kelompok murid pada siklus I terjadi peningkatan baik dari prosentase ketuntasan belajar murid maupun nilai rata-rata murid. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Penilaian Nilai Murid berdasarkan Hasil Observasi Siklus II

Tabel 4.8.

Tingkat pencapaian belajar siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Prosentase ketuntasan belajar murid	45%	90%	Meningkat
Nilai rata-rata murid	66,7%	82,5%	Meningkat

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan diketahui bahwa keaktifan hasil belajar murid sudah tergolong baik dan memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan semua kriteria

ketuntasan proses pembelajaran dan peningkatan yang signifikan pada tahap siklus yang berakhir pada siklus II. Peneliti memutuskan untuk sampai pada siklus II, berdasarkan pada perolehan data proses pembelajaran murid yang memuaskan yaitu mencapai KKM.

Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah. guru terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik tentang bagaimana cara menggunakan model *Think Pair Share*. Hal ini membantu murid untuk memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, murid dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Peningkatan keaktifan hasil belajar PPKN dengan menggunakan model *Think Pair Share* juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil penilaian pada setiap siklus.

Hasil analisis terbukti bahwa meningkatkan keaktifan hasil belajar murid dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas murid selama proses kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II ketuntasan murid yang di atas KKM berjumlah 24 murid (90%) murid yang belum tuntas dibawah KKM 2 murid (13%). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman murid dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada pelajaran PPKN.

Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat, murid lebih aktif dibandingkan dengan guru, murid juga tertarik dengan pembelajaran. dengan demikian penelitian tindakan kelas ini terbukti mencapai keberhasilan, peningkatan keaktifan hasil belajar PPKN ini dikarenakan model *Think Pair Share* dapat melibatkan murid aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak fokus pada murid, murid bekerja secara berkelompok mendiskusikan masalah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru diakhir pembelajaran.

Hal ini juga membuat murid lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu murid juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas yang diberikan guru. Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model *Think Pair Share* pada kelas 3 MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Ponorogo dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif PPKN, sedangkan keaktifan murid hasil belajar juga meningkat hal ini dapat dilihat dari perbandingan siklus I ke siklus II yang mengalami kenaikan presentasi ketuntasan. Adapun data perbandingan setiap siklus, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Perbandingan Peningkatan Keaktifan Hasil Belajar

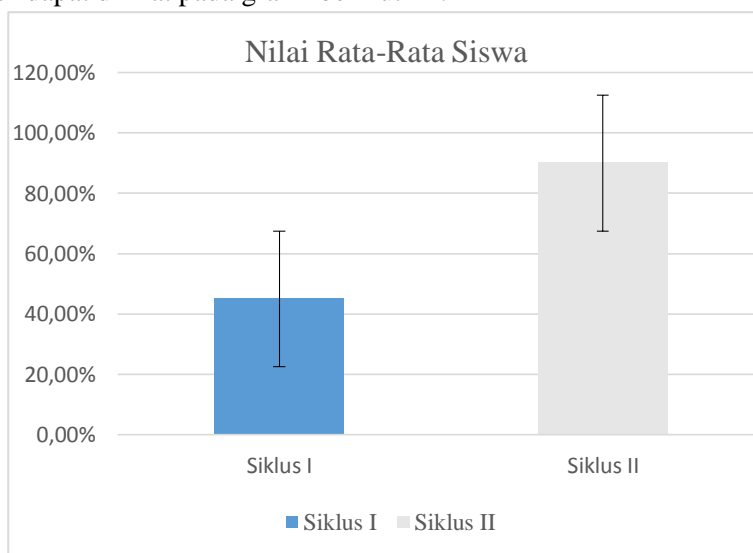
Mencapai KKM 75	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	9	45%	24	90%
Tidak Tuntas	17	55%	2	10%

Dapat dilihat di tabel perbandingan keaktifan hasil belajar murid dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan-peningkatan. Dalam proses siklus I terdapat 9 murid yang mendapat nilai dari 75 dengan persentase 45% dan 17 murid mendapat nilai kurang dari 75 dengan persentase 55%. Lalu, dari hasil tersebut dilanjutkan ke dalam siklus II dengan hasil, 24 murid mendapatkan nilai lebih dari 75, dengan persentase 90%. Jadi seluruh murid dalam kelas 3 mendapatkan nilai di atas KKM serta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan hasil belajar murid.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan ada peningkatan keaktifan hasil belajar adapun perbaikan yang diterapkan peneliti untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan menyempurnakan metode ceramah yang sesuai dengan karakter murid. Cara belajar mampu meningkatkan keaktifan hasil belajar



murid pada mata pelajaran PPKN dengan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKN di kelas 3. Adapun keaktifan hasil belajar murid secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.10
Grafik Perbandingan Keaktifan Hasil Belajar Murid

Dilihat dari grafik perbandingan tersebut, siklus I yang tuntas dan ketuntasannya mencapai 45%. Sedangkan pada siklus II untuk ketuntasan mencapai 90% .

Dari hasil observasi evaluasi yang dilakukan pada siklus II maka, dapat dikatakan bahwa kekurangan yang terdapat pada siklus I telah berhasil diatasi dengan baik pada siklus II. Aktivitas murid yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan pada saat diskusi kelompok dan pengerjaan tes soal, murid mulai berani untuk presentasi di depan kelas, murid sudah bisa bekerjasama dengan kelompok, mengerjakan soal secara tenang dan tidak malu untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi. Pada akhirnya mengakibatkan pada pencapaian keaktifan hasil belajar yang memuaskan, yaitu 90% murid mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 24 murid dari 26 murid yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan pada paparan data dan pembahasan diatas serta pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKN kelas 3 MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo jenangan ponorogo pada siklus 1 45% dari 26 murid. Sehingga keaktifan hasil belajar murid materi keragaman sifat individu dapat meningkat. Hal ini dapat di lihat bahwa model *Think Pair Share* dapat membuat murid lebih memahami materi, terlihat aktivitas belajar meningkat dan keaktifan hasil belajar murid juga meningkat.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar PPKN kelas 3 MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Jenangan Ponorogo. Pada siklus I hanya 45% murid yang tuntas dalam pembelajaran atau 7 murid. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 11 murid 55% dengan rata-rata nilai kelas 66.7. setelah dilakukan pos tes pada siklus II dari 26 murid terdapat peningkatan nilai dan tuntas dalam pembelajaran hanya terdapat 2 murid yang tidak tuntas dan nilai di bawah KKM. Dengan demikian jumlah seluruh total tuntas adalah 90% dengan rata-rata

82,5. Hal ini menunjukkan bahwa dapat peningkatan keaktifan hasil belajar murid serta kategori nilai sangat tinggi sehingga murid telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Baharudin. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar"
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Anwar. 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Efektifitas Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 148
- Darsono dkk. 2022. *Menejemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Percetakan Insan Cendekia.
- Hollingsworth, P., & Lewis, G. 2006. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Norwalk: Crown House Publishing Company LLC.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kasimmudin, Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Thik Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar, (Junal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4, 2017).
- Kompri. 2017. *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lestari, Karunia Eka, Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung :PT. Refika Aditama.
- Lukman Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Apollo, 2017), hal. 104
- Mubarokah, A. 2012. *Hakikat dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*
- Murni Hayatul. 2018. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share"
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nakulanang, Awang. 2022. "Pembelajaran Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila dan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas VII"
- Nugroho, Riant. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 3 Semester 1
- Ratmi. 2004. Keaktifan Belajar Murid. Diunduh dari: www.jurnalskripsi.net/pengertian-keaktifan-murid/2011.
- Rianingsih, Dewi, Mawardi, Krisma Widi Wardani. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Rangka Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Murid Kelas."
- Rista, Karolin, dan Eko April Ariyanto. "Pentingnya Pendidikan dan Meningkatkan Motivasi Belajar Anak". Jurnal Abdikarya; Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahamurid. Vol. 01, No. 02. 2018
- Rusmin, Lisnawati dan Rahmi Mutmainnah. 2017, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Mata Pelajaran PPKN".
- Rustaman. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jakarta: Depikbud, 2003.



- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2003.
- Sari, Novita. 2016. "Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner di Objek Wisata Indah Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bangkalis" *Jom Fisip* 3, No. 2.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning; Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar murid Aktif Dalam Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sumantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suryadi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin". *Jurnal (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014)*, 12
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Methodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang, 2018.
- Wina, Sanjaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradana Media.
- Winataputra, Udin S. 20015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wuryandari, Wuri. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2011.

